

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Pasar

Pengertian pasar dapat dilihat secara sempit dan luas. Secara sempit pasar adalah tempat berkumpul dan bertemunya para penjual atau produsen dan pembeli atau konsumen pada suatu lokasi tertentu. Secara luas pasar adalah mekanisme bertemunya kepentingan konsumen dan produsen, merupakan sumber informasi bagi pelaku ekonomi serta juga merupakan sarana dalam meningkatkan kepuasan konsumen maupun produsen.¹ Menurut Budiono menyatakan bahwa “pasar adalah pertemuan antara permintaan dan penawaran. Suatu pasar yaitu dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Jenis barang atau jasa yang ditransaksikan dapat berupa barang atau jasa apapun, mulai dari beras, sayur-mayur, jasa angkutan, maupun tenaga kerja.”²

Menurut Buchari Alma, letak tempat berjualan para pedagang pasar yang dapat dikategorikan sebagai lokasi sangat strategis, strategis, kurang strategis, tidak strategis dan sangat tidak strategis untuk berdagang.³

Dalam Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

¹ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007),hal.104

² Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta:BPFE,2002),hal.43

³ Buchari Alma,*Pengantar Bisnis*, (Bandung:Alfabeta,2012),hal.108

menyatakan bahwa Pasar dari segi ekonomi ialah interaksi antar pedagang dan pelanggan dalam menyepakati suatu harga dengan kuantitas dan kualitas barang tertentu dan kedua belah pihak menerima manfaat masing-masing. Sedangkan menurut pendapat Belshaw kajian ekonomi pasar merupakan suatu wadah atau tempat interaksi antara pembeli dan penjual dari suatu barang maupun jasa tertentu.⁴Dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar merupakan tempat jual beli antara pedagang dan pembeli setelah kedua belah pihak telah bersepakat untuk barang yang dijual maupun yang dibeli sebagai pemenuhan serta pemuasan kebutuhan seseorang.

a. Klasifikasi Pasar

1) Pasar tradisional

Pasar tradisional ialah tempat dimana bertemunya para penjual dan pembeli yang di tandai dengan adanya proses jual dan beli secara langsung. Bangunannya juga hanya terdiri dari kios-kios ataupun los dan dikelola dalam suatu pengelolaan pasar. Pada pasar tradisional, sebagian besar menjualkan berbagai kebutuhan hidup sehari-hari seperti bahan pangan dan sandang, dimana terdapat proses penawaran secara bijak sampai menemui titik dimana terdapat persetujuan oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli).⁵ Ada beberapa ciri-ciri pasar tradisional yaitu:

a) Ada sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli yang

⁴ Devi,N.M.W.R,*Pasar Umum Gubug Di Kabupaten Grobogan Dengan Pengolahan Tata Ruang Luar dan Dalam Melalui Pendekatan Ideologi Fungsionalisme Utilitarian*,(Skripsi:Universitas Atma Jaya, 2013), hal.58

⁵ Perda Yogyakarta No 2 Tahun 2001 Tentang Pasar

merupakan salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.

- b) Tempat lokasi beragam dan menyatu lokasi yang sama. Aktivitas perdagangan menggunakan tempat yang sama, meskipun itu barang yang didagangkan satu sama lain berbeda.
- c) Sebagian besar barang yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara.⁶
- d) Letaknya yang strategis, dimana sebagian besar pasar tradisional terletak dekat wilayah pemukiman, biasanya komoditi yang diperdagangkan adalah komoditi kebutuhan hidup sehari-hari.
- e) Pembayaran langsung kepada penjual, dalam pasar tradisional pedagang sibuk melayani pembeli, dan pembeli langsung melakukan pembayaran kontan kepada penjual.

2) Pasar Modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum

⁶ Akhmad Muhajidin, *Etika Bisnis Dalam Islam Analisis Terhadap Aspek Moral Pelaku Pasar*, Jurnal *Hukum Islam* Vol IV No.2. Desember, 2005, hal.121

dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanan dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti: buah, sayuran, daging. Sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah hypermart, pasar swalayan (supermarket), dan minimarket. Adapun ciri-ciri pasar modern yaitu sebagai berikut:⁷

- a) Tidak terkait pada tempat tertentu, bisa dimana saja (*contoh online*)
- b) Alat pembayaran bisa non tunai (*transfer*)
- c) Penjual dan pembeli tidak harus bertemu langsung
- d) Pada situasi tertentu seperti di supermarket tidak bisa menawar,
- e) Harga sudah tertera dan bisa diberi *barcode* .
- f) Barang yang dijual beranekaragam dan umumnya tahan lama.
- g) Berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan sendiri (*swalayan*)

Ruangan ber-AC dan nyaman tidak terkena terik panas matahari.

b. Fungsi Pasar

Dalam sistem ekonomi, pasar mempunyai fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar. Dalam Islam fungsi pasar bertujuan agar dapat

⁷ Nel Arianty, *Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak(Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 13 No.01 April 2013 ISSN 1693-7619, hal.18

mencapai kejayaan di dunia dan di akhirat. Pasar memiliki tiga fungsi yaitu sebagai berikut:⁸

1. Pembentukan nilai harga

Pasar berfungsi untuk pembentukan harga (nilai) karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang kemudian saling menawar dan akhirnya membuat kesepakatan suatu harga. Harga atau nilai ini merupakan suatu hasil dari proses jual beli yang dilakukan di pasar.

2. Pendistribusian

Pasar mempermudah produsen untuk mendistribusikan barang dengan para konsumen secara langsung. Pendistribusian barang dari produsen ke konsumen akan berjalan lancar apabila pasar berfungsi dengan baik.

3. Promosi

Pasar merupakan tempat yang paling cocok bagi produsen untuk memperkenalkan (mempromosikan) produk-produknya kepada konsumen. Karena pasar akan selalu dikunjungi oleh banyak orang meskipun tidak diundang.

c. Peranan Pasar

Adapun pasar memiliki peranan, sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat menjual hasil produksi.
- 2) Sebagai tempat memperoleh bahan produksi.
- 3) Sebagai tempat untuk mempromosikan barang.

⁸Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.10

- 4) Memudahkan konsumen untuk mendapatkan barang kebutuhan.
- 5) Sebagai tempat bagi konsumen untuk menawarkan sumber daya yang dimiliki.
- 6) Sebagai penunjang kelancaran pembangunan.
- 7) Sebagai sumber pendapatan negara.

2. Pengembangan Pasar Tradisional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁹ Pengembangan organisasi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. Di masa depan, berbagai jenis organisasi hanya akan berkembang dan maju apabila cepat tanggap terhadap arus perubahan yang terjadi.¹⁰

Dalam dokumen yang disampaikan pada Plenary and Workshop on Live Bird Market/Tradisional Market in Indonesia, Departemen Perdagangan RI di Makasar Juli 2017, dikemukakan bahwa terdapat 3 (tiga) kebijakan dan program pengembangan pasar tradisional di Indonesia yaitu:¹¹

- a) Program pemberdayaan pasar tradisional, kebijakan ini meliputi pembangunan dan rehabilitas pasar tradisional (pasar percontohan) menjadi pasar yang bersih, aman, dan nyaman; program pendampingan terhadap pedagang pasar; pelatihan pembinaan dan

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2004),hal.201

¹⁰ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perfektif Islam*, (Cilacap:Pustaka El-Bayan,2012),hal.194

¹¹<https://www.google.com/amp/s/dokumen.tips/amp/dokuments/pengembangan-pasar-tradisional.html> diakses pada Selasa, 28 Juli 2020

pengelola pasar; pengaturan dan penyebaran petunjuk manajemen pasar; penyusunan dan penyebarluasan pedoman pengelola pasar; fasilitas pos ukur ulang (timbang dan takar) serta perlindungan konsumen.

- b) Revitalisasi pasar tradisional, kebijakan ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pengembangan konsep sabuk koridor ekonomi wilayah niaga. Contoh: interkoneksi beberapa titik pasar tradisional yang berdekatan dengan potensi wisata dapat menciptakan keunikan kolektif yang menarik minat pembeli atau turis.
- c) Kebijakan penataan kembali pasar modern, kebijakan ini dilakukan melalui: (1) Zoning, sesuai dengan rencana umum tata ruang wilayah (RU/RW) pemerintah daerah setempat dan (2) Kemitraan, mengurangi hambatan UKM masuk pasar modern.

3. Konsep Revitalisasi Pasar Tradisional

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, ekonomi dan aspek sosial. pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan.¹²

Konsep revitalisasi akan mengacu benar pada program pembangunan

¹²Danisworo, 2002, *Pengertian Revitalisasi*, (Jakarta:Erlangga),hal.76

apabila fokus utamanya pada struktur manajemen yang dikelola dengan baik oleh aktor yang kompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan. Revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan pasar tradisional agar tetap bisa bersaing dengan pasar modern.¹³

Fungsi revitalisasi pasar tradisional merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, yang dijelaskan pada pasal 13 yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat dalam rangka peningkatan daya saing yang dilakukan dalam bentuk:

- a) Pembangunan atau Revitalisasi Pasar Rakyat
- b) Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional
- c) Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga bersaing

Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang Pasar di Pasar Rakyat
Ketentuan lebih lanjut mengenai pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat diatur dengan berdasarkan peraturan Presiden.¹⁴ Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat

¹³ Ella Alfianita, et.al., *Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi Di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.3, No.5, hal.760

¹⁴ Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan. Pasal 13 ayat (1),(2),(3)

serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas.¹⁵

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi pasar terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Intervensi fisik

Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan meningkatkan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda atau reklame dan ruang terbuka kawasan. Isu lingkungan pun menjadi penting, sehingga sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.¹⁶

b) Rehabilitas ekonomi

Pembangunan atau revitalisasi perdagangan berupa pasar

¹⁵ Adisakti Laretna, *Revitalisasi Kawasan Pusaka...*, hal.89

¹⁶ Asep Syahri Romadhon, *Faktor-faktor Penghambat Revitalisasi Pasar Tradisional Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*, Jurnal Universitas Riau, Jom FISIP Volume 4 No.1 Februari 2017, hal.4

rakyat melalui revitalisasi ekonomi merupakan upaya perbaikan intermediasi hulu ke hilir pasar rakyat, melalui peningkatan akses terhadap pasokan barang, khususnya terhadap kebutuhan pokok, peningkatan instrumen stabilitas harga, khususnya terhadap kebutuhan pokok.¹⁷

Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (local economic development), sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota.¹⁸ Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (vitalitas baru).

c) Rehabilitas Manajemen

Revitalisasi mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti: hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan dan pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar standar operasional prosedur dan pelayanan pasar.¹⁹

d) Revitalisasi sosial/institusional

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu

¹⁷ Frendy Kurniawan, *Revitalisasi Pasar Tradisional (Study Pada Pasar Rakyat Tani Kota Bandarlampung)*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2019), hal.17

¹⁸ P.Hall/U.Pfeiffer, *Revitalisasi Pasar Tradisional dan Membandingkan Pasar Tradisional dan Pasar Modern: terjemahan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.40

¹⁹ Presidenri, *Mensukseskan Program Revitalisasi Pasar Tradisional*, dalam <http://presidenri.go.id/artikel-terpilih/mensukseskan-program=revitalisasi-pasar-tradisional.html>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2020

menciptakan lingkungan yang menarik, jadi bukan hanya sekedar membuat *beautiful place*. Kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat atau warga. Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.²⁰

Lokasi pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat diprioritaskan atau diutamakan untuk pasar yang telah berumur lebih dari 25 tahun. Pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam, dan konflik sosial, daerah teringgal, perbatasan, atau daerah yang minim sarana perdagangan, serta daerah yang memiliki potensi perdagangan besar.

Penyelenggaraan perlindungan, pemberdayaan, pedagang pasar tradisional dan penataan pasar modern, dilaksanakan berdasarkan atas asas Undang-undang Nomor 3 tahun 2008 tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional dan Penataan Pasar Modern.

Pemerintah dan Pemerintah Daerah baik secara sendiri-sendiri sesuai dengan bidang masing-masing melakukan pembinaan, pemberdayaan, dan pengawasan pasar tradisional, pusat pembelanjaan dan toko modern. Dalam rangka

²⁰*Ibid*

pembinaan dan pemberdayaan pedagang tradisional, pemerintah daerah:²¹

- a) Mengupayakan sumber-sumber alternatif pendanaan untuk pemberdayaan pedagang pasar tradisional sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Meningkatkan kompetensi perdagangan dan pengelolaan pasar tradisional
- c) Memprioritaskan kesempatan memperoleh tempat usaha bagi pedagang pasar tradisional yang telah ada sebelum dilaksanakan renovasi atau relokasi pasar tradisional.

Sementara itu, Budiono mengaitkan revitalisasi sebagai rangkaian upaya untuk menata kembali suatu kondisi kawasan maupun bangunan yang memiliki potensi dan nilai strategis dengan mengembalikan vitalitas suatu kawasan yang mengalami penurunan, agar kawasan-kawasan tersebut mendapatkan nilai tambah yang optimal terhadap produktivitas ekonomi, sosial dan budaya kawasan perkotaan.²²

Revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan pasar tradisional agar tetap bisa bersaing dengan pasar modern guna dapat meningkatkan pendapatan para pedagang juga pelaku-pelaku ekonomi yang ada di masyarakat. Selain itu juga untuk memudahkan akses transaksi jual beli

²¹ Ainur Rofiq Adnan, *Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Pandangan Yusuf Qardhawi*, Jurnal Populis, 2007, hal. 72

²² Martokusumo, W, *Revitalisasi Kawasan Kota: Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*, Info URDI, Vol 13, 2008, hal. 33

dengan nyaman. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut maka revitalisasi pasar rakyat yang dilakukan oleh Kemendag RI juga menganjurkan kepada para pemerintah daerah yang tengah membangun dan merevitalisasi pasar-pasar rakyatnya untuk merujuk pada Standar Nasional Indonesia (SNI) yang telah ditetapkan untuk pasar rakyat.²³

Pemerintah berharap manfaat revitalisasi langsung bisa dirasakan oleh masyarakat luas, terutama guna mendukung basis ekonomi daerah. Maka dari itu, pasar-pasar rakyat yang telah direvitalisasi diharapkan dapat dijadikan model oleh pemerintah-pemerintah daerah dalam pembangunan dan pengembangan pasar rakyat lain dimasa yang akan datang.

4. Tinjauan Umum Tentang Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikutsertaannya dalam proses produksi barang dan jasa. Pendapatan adalah kenaikan jumlah aset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan. Pendapatan selain itu juga dapat di definisikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atau jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor. Pendapatan merupakan faktor penting bagi setiap manusia, karena sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha.²⁴ Pendapatan merupakan uang bagi

²³ Kemendag, *Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat*, <https://ews.kemendag.go.id/revitalsasi/KonsepRevitalisasi.aspx>. diakses tanggal 08 Maret 2020

²⁴ Rudianto, *Pengantar Akutansi, Adaptasi IFRS*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal.48

sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang atau jasa.

Pendapatan juga disebut income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama. Secara singkat, income seorang warga masyarakat ditentukan oleh a) Jumlah faktor-faktor yang produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu atau warisan atau pemberian; dan b) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar Produksi.²⁵

1) Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Rahardja pendapatan dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:²⁶

a) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

b) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa

²⁵Boediono,*Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro*,(Yogyakarta:BPFE,2002),hal.170

²⁶ Pratama Raharja, *Teori Ekonomi Mikro*,(Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2002, hal.267

terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

c) Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut Tohar dalam Nurhayati cara memperoleh pendapatan dibedakan menjadi dua yaitu: pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya, dan pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.²⁷

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Menurut Swastha, faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Rakyat Kauman antara lain modal, kondisi pasar, lokasi berdagang, dan jumlah pengunjung.²⁸

a) Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli, dan selera pembeli. Keadaan pasar yang tertata rapi, bersih akan menarik pengunjung untuk berbelanja pada pasar sehingga bisa menambah omset penjualan

²⁷*Ibid.*, hal.267

²⁸Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta:Liberty,2008),hal.201

para pedagang.²⁹

b) Keamanan dan kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan yang cukup baik ini akan membuat konsumen akan lebih sering datang. Selain kedua hal tersebut lokasi yang memiliki tingkat kebersihan yang baik juga memberikan pengaruh. Sehingga jika ada rasa aman dan nyaman pada diri konsumen ini memberikan pengaruh juga pada pendapatan yang akan tetap stabil bahkan akan meningkat.

c) Lokasi berdagang

Lokasi berdagang merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi.³⁰

d) Modal

Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Sehingga dibutuhkan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar pendapatan dapat meningkat.

e) Jumlah pengunjung

Meningkatkan pendapatan pedagang tidak bisa lepas dari

²⁹ Samsul Ma'arif, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*, Economics Development Analysis Jurnal Vol.2 No.2, 2013, ISSN 2252-6560, hal.3

³⁰ *Ibid.*, hal.3

seberapa banyak jumlah kunjungan masyarakat ke pasar. Program revitalisasi dilakukan dengan tujuan agar pedagang lebih bisa mengatur berapa banyak dagangan yang harus disediakan dengan area yang diberikan oleh pihak pengelola pasar.

5. Pedagang

Pedagang adalah mereka yang mencari nafkah dengan berdagang sebagai penjual dari barang yang diproduksi para pengusaha.³¹ Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang/jasa kepada konsumen baik secara tidak langsung. Pedagang dikategorikan menjadi:³²

- a) Pedagang Menengah/Agen/Grosir adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan atau pedagang tertentu yang lebih kecil dari kekuasaan distributor.
- b) Pedagang Eceran/Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijual langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini adalah penelitian serupa yang relevan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang membahas mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang. Berikut adalah delapan penelitian serupa :

³¹ Faisol Mukarrom, *Ekonomi Mineral Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hal. 132

³² Albara, *Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi*, Academia, Vol.5, No.2.2016,hal.247

Rofi'ah,³³ mengenai Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Rakyat di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program revitalisasi pasar dan mengetahui tingkat pendapatan sebelum dan sesudah revitalisasi pasar. Metode analisis yang digunakan metode kuantitatif yaitu analisis pendapatan pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi. Hasil dari penelitian ini adalah setelah terlaksananya revitalisasi diketahui modal yang dikeluarkan pedagang sudah banyak. Keuntungan pedagang juga cukup banyak. Keterlibatan masyarakat yang berkunjung ke pasar sangat ramai. Kondisi pasar semakin nyaman sehingga pendapatan pedagang setelah adanya revitalisasi meningkat. Tetapi, tidak semua pedagang mengalami peningkatan karena letak kios setelah revitalisasi kurang strategis. Perbedaan dalam penelitian ini tempat penelitian. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini variabel revitalisasi pasar tradisional dan berfokus pada pendapatan pedagang.

Anggreini,³⁴ mengenai Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dari kebijakan pemerintah tulungagung terhadap pemberdayaan pedagang di Pasar Panjerejo dan faktor pengaruh keberhasilan pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam pemberdayaan pedagang pasar Panjerejo. Dalam

³³ Iva Nur Rofi'ah, *Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Rakyat di Desa Panjerejo Rejotangan Tulungagung*, (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2019), hal. 60

³⁴ Adreina Putri Anggreini, *Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Pemberdayaan Pedagang Pasar Panjerejo Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung*, (Skripsi: Universitas Airlangga, 2018), hal. 3

penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode wawancara terstruktur dan studi dokumen. Penentuan informan ditentukan dengan teknik purposive sampling dengan metode snowball sampling karena dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui dan memahami tentang revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah Tulungagung untuk memberdayakan pedagang Pasar Panjerejo. Hasil dari penelitian faktor pendukung dalam Pasar Panjerejo Kabupaten Tulungagung yaitu berupa adanya sumberdaya yang mumpuni dari segi SDM maupun material. Komunikasi yang baik dan lancar antara pedagang maupun pelaksana kebijakan, struktur birokrasi staf pasar maupun Disperindag yang kondusif sehingga pengimplementasian menjadi efektif. Tahapan revitalisasi pada penelitian ini ada 3 tahapan yaitu; pembangunan fisik pada Pasar Panjerejo dilaksanakan dengan penataan kembali keseluruhan bangunan seperti kios atau los pedagang-pedagang pasar dan memperbaiki kondisi sarana prasarana Pasar Panjerejo, rehabilitasi ekonomi dilaksanakan di Pasar Panjerejo mensejahterakan ekonomi bagi pedagang serta meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi para pedagang serta meningkatkan nilai tambah bagi ekonomi pasar secara menyeluruh seperti peningkatan omset sebesar 36,2%, dan revitalisasi sosial; memperbaiki hubungan komunikasi sosial yang baik antar pedagang, tengkulak pasar, dan juga hubungan-hubungan sosial yang dilakukan disekitar pasar seperti pada petugas pengelola pasar maupun Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, pelaksanaan revitalisasi Pasar Panjerejo semakin cepat terrealisasi. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti dampak revitalisasi pasar tradisional.

Sedangkan perbedaanya terletak pada penggunaan variabel pemberdayaan pedagang dan penelitian yang sekarang menggunakan variabel pendapatan pedagang.

Zakni,³⁵ mengenai Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Minat Beli Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah dampak implementasi program revitalisasi terhadap pendapatan pedagang dan minat beli konsumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari aspek manajemen dan aspek fisik para pedagang dan konsumen cukup puas, perlu ditingkatkan dalam pemeliharaan pasar oleh UPT pasar tradisional kangkung. Dengan revitalisasi pasar tradisional kangkung membuat konsumen berminat untuk belanja di pasar tradisional kangkung sehingga pasar tradisional kangkung mampu terus beroperasi. Dalam perspektif Islam revitalisasi merupakan hal yang positif, karena sesuai dengan tuntutan syariat. Adanya revitalisasi lebih banyak pedagang yang memiliki pendapatan yang sama dari pada sebelum revitalisasi. Adapun pendapatan naik melainkan faktor lain seperti barang, banyaknya pelanggan tetap. Namun ada juga pendapatan pedagang yang turun, ini dikarenakan memperoleh tempat dagang yang tidak strategis. Metode yang digunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti dampak revitalisasi pasar tradisional. Sedangkan perbedaanya terletak pada penggunaan variabel minat beli konsumen dan penelitian yang sekarang menggunakan variabel

³⁵ Muhammad Hafid Zakni, *Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Minat Beli Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), hal.33

pendapatan pedagang.

Ayuningsasi,³⁶ mengenai Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya). Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya perbedaan pendapatan pedagang di Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya Denpasar sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar. Hasil penelitian ini menyimpulkan Pembinaan pasar tradisional menjadi tempat belanja yang bercitra positif adalah suatu tantangan yang cukup berat. Pembinaan dan pengembangan pasar tradisional tidak hanya menjadi tugas pemerintah daerah, tetapi juga masyarakat, pengelola pasar, dan para pedagang pasar tradisional itu sendiri. Hal ini untuk menciptakan rasa kepemilikan yang tinggi sehingga kondisi pasar tradisional yang sudah baik dapat bertahan dan berkelanjutan. Kemitraan juga dipentingkan untuk bersama-sama meningkatkan citra pasar tradisional yang aman, indah, bersih, dan nyaman untuk berbelanja maupun berinteraksi. Upaya revitalisasi pasar tradisional sebaiknya tidak hanya terhenti pada pembinaan lingkungan fisik pasar saja, melainkan harus dilanjutkan dengan berbagai upaya untuk memperbaiki segala aspek mulai dari jaringan suplai barang dagangan, akses permodalan, manajemen, penataan dan pengelolaan parkir, hingga pemasaran. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti dampak revitalisasi pasar tradisional dan pendapatan pedagang. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian di Pasar Sudha Merta kota Denpasar dan tempat

³⁶Anak Agung Ketut Ayuningsasi, *Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya)*, (Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, E-Journal,pdf.), hal.2

penelitian yang sekarang di Pasar Kauman Tulungagung.

Nikmah³⁷, mengeni Dampak Kebijakan Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional Asembagus terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan pembeli di pasar Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk dampak terhadap pendapatan pedagang dan menggunakan analisis deskriptif kategorisasi untuk dampak terhadap kepuasan pembeli. Dalam hasil penelitian ini, memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal penting yang dibutuhkan modal. Modal yang dimaksud adalah modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali. Setelah usaha dimulai, yang diperlukan jam kerja dan jumlah pengunjung yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo. Persamaan dengan penelitian ini variabel revitalisasi pasar tradisional. Perbedaan Kepuasan Konsumen di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo.

Rivai,³⁸ mengenai Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Aktivitas Perdagangan di Pasar Jongke Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Tujuan penelitian menganalisis kondisi Pasar Jongke sebelum dan sesudah

³⁷Rohmatun Nikmah, Ach.Qosjim.dkk, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo*, Jurnal Ekonomi Vol 14 No.7,2006,hal.2

³⁸Fandy Ahmad Rivai, *Pengaruh Revitalisasi Pasar Terhadap Aktivitas Perdagangan Di Pasar Jongke Kecamatan Laweyan Kota Surakarta*, (Skripsi:Universitas Muhammadiyah Surakarta,2017),hal.1

revitalisasi. Menganalisis pengaruh revitalisasi terhadap aktivitas perdagangan. Metode penelitian yang digunakan metode studi literatur, wawancara mendalam dan survei. Hasil penelitian ini menyimpulkan dapat diketahui bahwa hampir seluruh aspek fisik yang ada di Pasar Jongke mengalami peningkatan yang cukup baik. Segala keluhan yang disampaikan masyarakat sudah dibenahi. Revitalisasi juga memberikan kenaikan pendapatan dan juga jenis barang yang diperdagangkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hampir seluruh aspek fisik yang ada di Pasar Jongke mengalami peningkatan yang cukup baik. Segala keluhan yang disampaikan masyarakat sudah dibenahi. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel revitalisasi pasar tradisional. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan variabel aktivitas perdagangan dan penelitian yang sekarang memakai variabel pendapatan pedagang.

Ferliana,³⁹ mengenai Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian bertujuan untuk program revitalisasi pasar tradisional dan revitalisasi terhadap pendapatan pedagang. Penelitian menyimpulkan bahwa program revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah di Pasar Tugu merupakan langkah yang tepat, tetapi dalam pengelolaan manajemen pasar tidak ada sehingga pelaksanaan revitalisasi yang telah dilakukan dianggap kurang tepat. Kondisi pasar yang semakin memburuk mempengaruhi pendapatan pedagang. Secara umum kondisi semakin pasar

³⁹Veka Ferliana, *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung)*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Intan Lampung, 2018), hal. 14

Tugu telah adanya pelaksanaan revitalisasi pasar secara aspek fisik menjadi lebih baik. Namun dalam manajemen pengelolaan pasar yang tidak baik. Namun dalam manajemen pengelolaan pasar yang baik tidak membuat kondisi pasar menjadi semakin buruk. Pengaruh terhadap pendapatan pedagang, sebagian besar dari pedagang merasakan penurunannya. Tidak ada pengawasan, pasar yang tidak teratur dan sarana prasarana yang memburuk membuat konsumen menjadi sepi. Metode yang digunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan terletak pada tempat penelitian di Pasar Tugu Bandar Lampung dan tempat penelitian yang sekarang di Pasar Kauman Tulungagung. Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti dampak revitalisasi pasar tradisional dan variabel pendapatan pedagang.

Ar Rosyidi,⁴⁰ mengenai Analisis Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pelayanan. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampaknya bagi lingkungan sekitar masyarakat maupun masyarakat sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan pemerintah khususnya dalam pengelolaan pasar tradisional Ir. Soekarno. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Hasil penelitian bahwa pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional Ir. Soekarno telah berpengaruh terhadap peningkatan pelayanan Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo terhadap pelayanan pasar tradisional. Dengan pelaksanaan

⁴⁰Humam Mujahidin Arrosyidi, *Analisis Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pelayanan*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2016), hal. 6

revitalisasi pasar tradisional yang telah selesai, kita dapat merasakan berbagai peningkatan fasilitas didalam dan di luar pasar tradisional Ir. Soekarno. Selain penambahan fasilitas yang telah diberikan, tentu juga peningkatan kualitas pelayanan pengelolaan juga harus diutamakan. Persamaan penelitian ini adalah revitalisasi pasar tradisional. Perbedaan penelitian ini variabel meningkatkan kualitas pelayanan dan penelitian yang sekarang berfokus pada variabel bagi pendapatan pedagang.

Kurniawan⁴¹, mengenai Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Rakyat Tani Kota Bandar Lampung). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tani kota Bandarlampung serta mengetahui faktor-faktor yang menghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian adalah rehabilitas manajemen yang dilaksanakan di Pasar Rakyat Tani cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas penunjang yang sudah cukup. Pedagang sudah dikelompokkan dengan jenis barang dagangannya. Pelatihan untuk para pedagang sudah dilakukan seperti sekolah pasar. Keamanannya juga sudah cukup baik karena tidak terdapat kasus pencurian yang terjadi. Persamaan penelitian ini adalah berfokus pada revitalisasi pasar tradisional. Perbedaan dalam penelitian tidak mencakup pendapatan sebelum dan sesudah revitalisasi pasar tradisional. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan revitalisasi sosial Pasar Telo Karangjajen Yogyakarta yang membawa dampak sosial bagi para pedagang dan lingkungan sekitar Pasar Telo Karangjajen. Pelaksanaan revitalisasi

⁴¹Frendy Kurniawan, *Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Rakyat Tani Kota Bandar Lampung)*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2019), hal.2

pasar tradisional merupakan usaha pemerintah agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Pembangunan suatu pasar perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun pembeli di pasar tersebut. Lewat penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan, keamanan.

Puspitasari⁴², mengenai Studi Dampak Sosial Revitalisasi Pasar Telo Terhadap Lingkungan Sekitar di Pasar Telo Karangkajen Yogyakarta. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak sosial dalam Pasar Telo Karangkajen. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan analisis deskriptif. pelaksanaan revitalisasi sosial Pasar Telo Karangkajen Yogyakarta yang membawa dampak sosial bagi para pedagang dan lingkungan sekitar Pasar Telo Karangkajen. Pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional merupakan usaha pemerintah agar pasar tradisional mampu bersaing dengan pasar modern. Pembangunan suatu pasar perlu memperhatikan kesejahteraan pedagang maupun pembeli di pasar tersebut. Lewat penataan kembali pasar tradisional yang memperhatikan aspek kenyamanan, pelayanan, keamanan. Perbedaan penelitian ini berfokus pada dampak sosial revitalisasi sedangkan peneliti mengenai tahapan revitalisasi dan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya revitalisasi. Persamaan penelitian mengenai revitalisasi pasar tradisional.

C. Kerangka Konseptual

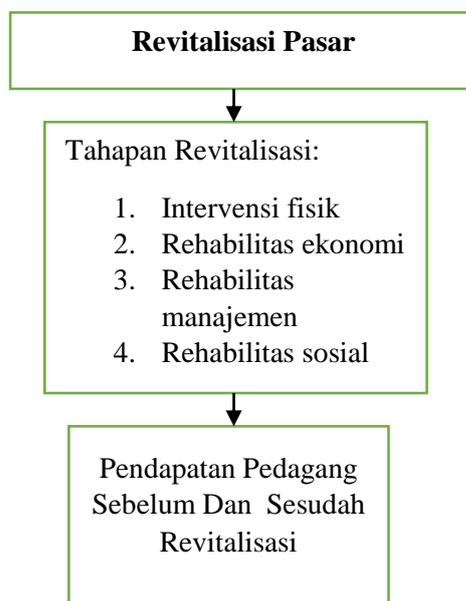
Kerangka konseptual digunakan sebagai dasar atau landasan dalam

⁴² Sani Puspitasari, *Studi Dampak Sosial Revitalisasi Pasar Telo Terhadap Lingkungan Sekitar Di Pasar Telo Karangkajen Yogyakarta*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hal. 14

pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta hubungannya dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional bagi pendapatan pedagang, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Kerangka konseptual diatas menjelaskan bahwa, sebelum revitalisasi kondisi fisik bangunan pasar tradisional yang masih seadanya, belum tertata rapi, identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau, sehingga memberikan atmosfer yang tidak nyaman dalam berbelanja berdampak pada pendapatan pedagang sebelum adanya revitalisasi dapat dikatakan relatif rendah, karena modal yang dikeluarkan hanya sedikit.

Revitalisasi adalah menghidupkan atau menggiatkan kembali revitalisasi merupakan proses, cara dan perbuatan memvitalkan menjadi vital.

Revitalisasi pasar terjadi melalui beberapa tahapan, yaitu: intervensi fisik, rehabilitasi ekonomi, rehabilitasi manajemen dan rehabilitasi sosial. Maksud dan tujuan revitalisasi atau pembangunan pasar rakyat meliputi mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat.

Sehingga dengan adanya revitalisasi pasar tradisional dampak kondisi fisik pasar lebih bersih, nyaman, kios los tertata dengan baik dan bertambah banyaknya pengunjung juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Tingkat pendapatan pedagang setelah adanya program revitalisasi dapat dikatakan cenderung naik, karena dengan kondisi fisik bangunan yang sudah tertata maupun manajemen yang lebih modern sehingga mampu mengundang banyak pengunjung untuk berbelanja di Pasar Rakyat Kauman.